

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* DAN *SNOWBALL
THROWING* DENGAN MEMPERHATIKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPN 5
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Aulia Apriliyanti

2113031050



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* DAN *SNOWBALL THROWING* DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPN 5 BANDAR LAMPUNG

Oleh

AULIA APRILIYANTI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 5 Bandar Lampung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil belajar IPS siswa menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan *Snowball Throwing* dengan memperhatikan motivasi belajar di SMP Negeri 5 Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan komparatif. Populasi penelitian ini 277 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 62 siswa yang ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis varian dua jalan dan t-test dua sampel independen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*; terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah; ditinjau dari motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah rata-rata hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Serta tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPS, Motivasi Belajar, *Snowball Throwing*, *Word Square*

ABSTRACT

COMPARISON OF LEARNING OUTCOMES OF SOCIAL STUDIES USING WORD SQUARE AND SNOWBALL THROWING LEARNING MODELS WITH ATTENTION TO LEARNING MOTIVATION AT SMPN 5 BANDAR LAMPUNG

By

AULIA APRILIYANTI

This research is motivated by the low learning outcomes of students in Social Sciences (IPS) at SMP Negeri 5 Bandar Lampung. The purpose of this study was to determine the comparison of students' IPS learning outcomes using the Word Square and Snowball Throwing learning models by considering learning motivation at SMP Negeri 5 Bandar Lampung. The method used in this study is an experimental method with a comparative approach. The population of this study was 277 students with a sample size of 62 students determined by the cluster random sampling technique. Hypothesis testing used two-way analysis of variance and two independent sample t-test. The results of the study showed that: there were differences in the IPS learning outcomes of students who used the Word Square learning model compared to students who were taught using the Snowball Throwing learning model; there were differences in the IPS learning outcomes of students who had high, medium, and low learning motivation; in terms of high, medium, and low learning motivation, the average IPS learning outcomes using the Word Square learning model were higher than using the Snowball Throwing model. And there was no interaction between the cooperative learning model and students' learning motivation for the IPS subject.

Keywords : Learning Motivation, Snowball Throwing, Social Studies Learning Outcomes, Word Square,

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* DAN *SNOWBALL
THROWING* DENGAN MEMPERHATIKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPN 5
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Aulia Apriliyanti

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
WORD SQUARE DAN SNOWBALL THROWING
DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA SMPN 5 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: ***Aulia Aprifityanti***

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2113031050**

Program Studi

: **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,**

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi,**

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

Suroto, S.Pd., M.Pd.

NIP 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Tedi Rusman, M. Si.

Sekretaris : Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Nurdin, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Apriliyanti
NPM : 2113031050
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 10 Juni 2025



Aulia Apriliyanti
2113031050

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Aulia Apriliyanti yang biasa disapa Uly atau Aul. Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 17 April 2003, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Ardiansyah dan Ibu Sugiyanti. Penulis berasal dari Campang Raya, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung.

Pendidikan Formal yang diselesaikan penulis sebagai berikut :

1. SD Negeri 2 Campang Raya, lulus pada tahun 2015.
2. SMP Negeri 5 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2018.
3. SMK Negeri 1 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2024, penulis meraih beasiswa Bank Indonesia dan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di Desa Baktirasa, Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan serta program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Sragi. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis aktif di organisasi kampus yakni Assets Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dan menjadi Staff bidang Usaha Kopma Unila pada periode 1 2023.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelancaran di setiap proses yang penulis lalui sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu. Dengan bangga dan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

Kedua Orang Tuaku

Terima kasih untuk kedua orang tuaku tercinta, yang tidak pernah lelah menuntunku dengan doa, kasih sayang dan dukungan yang diberikan selalu mengiringi setiap langkah serta menjadi sumber kekuatan penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.

Adik Terbaikku

Terima kasih atas doa, dukungan dan perhatian yang diberikan tak pernah gagal menguatkan di saat-saat sulit. Semoga kita bisa tumbuh bersama menjadi kebanggaan orang tua di dunia hingga akhirat.

Bapak Ibu Dosenku

Terima kasih kepada Bapak Ibu Dosen atas ilmu, bimbingan, dan keteladanan yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Semoga setiap ilmu yang Bapak dan Ibu tanamkan menjadi amal jariyah yang tak terputus.

Sahabat-Sahabatku

Terima kasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan ini. Canda, tawa, dukungan dan kebersamaan kalian telah menjadi kekuatan yang tak ternilai di tengah segala tantangan. Semoga langkah kita selalu sejalan dalam kebaikan.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al Insyirah Ayat 6)

“Wahai tuhanku, lapangkanlah dadaku, dan permudahkanlah urusanku”

(Q.S. Taha Ayat 25-26)

“Mungkin, orang lain bisa pulih lebih cepat saat terluka, bisa kembali bangkit tanpa jeda, bisa berlari seperti semula tanpa lama-lama. Namun, hidup kita bukanlah hidup orang lain”.

(Sabrina Ara)

“Teruslah berdoa kepada Allah SWT. sampai matamu melihat apa yang kamu doakan”

(Aulia Apriliyanti)

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu dan untuk meraih gelar sarjana pendidikan dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* Dan *Snowball Throwing* Dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa SMPN 5 Bandar Lampung”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, motivasi dan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, beserta segenap pimpinan dan jajarannya.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus dosen pembimbing II penulis.
3. Bapak Drs. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

8. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku dosen Pembimbing I. Terima kasih atas segala bimbingan, motivasi, serta arahan yang telah Bapak berikan selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga ilmu yang Bapak berikan menjadi amal jariyah dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan kesehatan kepada Bapak dan keluarga.
9. Bapak Drs. Nurdin, M.Si. selaku dosen Pembahas yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang sangat bermanfaat dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga ilmu dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan selama masa perkuliahan, serta dilimpahkan rahmat dan keberkahan.
11. Terima kasih kepada staff dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala proses dan persyaratan selama menempuh dan menyelesaikan studi di Universitas Lampung.
12. Terima kasih kepada Ibu Kepala Sekolah dan kepada seluruh pihak di SMP Negeri 5 Bandar Lampung yang telah memberi izin dan menerima penulis untuk melakukan penelitian di sekolah. Terima kasih Ibu Nelly, S.Pd. selaku guru pamong penulis saat penelitian atas segala bantuan dan kemurahan hatinya untuk membantu penulis dalam proses penelitian. Semoga selalu diberi keberkahan oleh Allah SWT.
13. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tuaku yang paling aku sayangi yakni Bapak Ardiansyah dan Ibu Sugiyanti. Terima kasih telah memberikan doa, dukungan dan kasih sayang yang melimpah kepada anak-anaknya. Terima kasih selalu mengusahakan kemauan anaknya, menjadi garda terdepan dan sumber kekuatan dalam setiap cobaan yang dilalui anaknya. Segala pencapaian dari penulis ini adalah hasil dari kerja keras dan harapan Bapak dan Ibu selama ini. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan keselamatan, lindungan dunia dan akhirat serta selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, limpahan berkah, rahmat dan hidayah Nya.

14. Adikku tercinta, Yusuf Ardiansyah yang sekarang tumbuh menjadi anak sholeh. Terima kasih telah menjadi adik yang paling perhatian selalu memberikan bantuan-bantuan kecil yang sangat berarti dan tawa canda dirumah terasa sangat hangat ketika kita berdua kumpul bersama. Semoga Allah SWT selalu menjaga dan melindungimu dimanapun kamu berada.
15. Keluarga besar penulis yang sudah memberikan doa, dukungan dan semangat. Semoga Allah memberikan umur yang panjang, dan semoga kesuksesan selalu menyertai setiap langkah di masa depan.
16. Saudaraku tersayang yang dekat dengan rumahku yaitu Mba Indah, Pio, Iqbal, Syifa, Mas Anang dan Keponakanku Emely. Terima kasih sudah selalu ada ketika penulis mengalami kesulitan dan terima kasih telah memberikan dukungan, dan bantuannya selama penulis kuliah. Karena kalian adalah sumber energi bagi penulis untuk tetap semangat. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kita kesehatan dan kebahagiaan kepada kita semua.
17. Terima kasih untuk sahabat seperjuangan dimasa kuliah post poto, yaitu Dian Puspitasari, Meilin Puspita Sari, Jihan Dhiya Tsuraya, Saputri Anzani, Rika Ariyandini, dan Galuh Pangestuti Wardani. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang penuh suka duka dan menjadi tempat untuk tumbuh bersama selama di kampus. Begitu banyak cerita dan hal-hal yang terukir dalam setiap langkah yang kita lalui. Terima kasih sudah hadir dan memberikan dukungan dalam setiap proses pengalaman hidup. Bersama kalian penulis mendapatkan kasih sayang dari seorang kakak yang selalu membimbing dan melindungi adiknya. Semoga apa yang kita cita-citakan terwujud dan diridhai Allah SWT.
18. Terima kasih partner flowerbox kita biasanya dipanggil Majon yang sudah kuanggap seperti keluargaku. Terima kasih telah menjadi partner dalam berbisnis dan yang paling mengerti diriku serta keadaanku. Banyak hal yang sudah dilalui namun bersama denganmu penulis menjadi berani, dan bersamamu penulis tidak akan merasa sendirian. Suka dan duka sudah kita rasakan bersama, banyak pelajaran hidup yang datang tanpa peringatan, namun kita saling menguatkan. Semoga apa yang kita usahakan menjadi kenyataan serta mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

19. Terima kasih kepada sahabatku dari SMK yaitu Brigiiten, Aisyah Luna Marina, Wiji Rahayu Astuti, Meilin Puspita Sari, Rika Ariyandini, Nabila Anggraini, Olgeta Almufenza, Dira Maharani dan Niken Salsabila. Terima kasih atas keseruan dan kebersamaan yang kita lalui bersama, canda dan tawa kalian selalu menjadi penyemangat penulis. Bersama kalian penulis selalu mendapatkan kenyamanan, semoga kelak walaupun jarak memisahkan, penulis berharap kita akan selalu mendukung dan memberikan kasih sayang.
20. Terima kasih kasih kepada seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 atas segala bantuan, ilmu, dukungan dan kebersamaan selama proses perkuliahan. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga sampai akhir hayat.
21. Terima kasih kepada sahabat Generasi Baru Bank Indonesia (GenBI) Unila tahun 2024 yang sudah menjadi tempat untuk tumbuh dan berkembang dalam perjalanan penulis di bangku perkuliahan. Terima kasih atas pengalaman yang luar biasa yang tak terlupakan.
22. Terima kasih kepada Kopma Unila terkhusus Periode 1 2023, yang juga menjadi tempat untuk berbagi pengalaman dan menginspirasi penulis selama kuliah. Terima kasih sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menjadi bagian dari Kopma Unila.
23. Terima kasih untuk diriku Aulia Apriliyanti, arti nama Aulia adalah pejuang sesuai dengan namamu terima kasih sudah bertahan sejauh ini dan tetap kuat hingga akhir. Sesulit apapun cobaanya terima kasih karena tidak menyerah dan sudah menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Disetiap perjalanan hidup yang penuh dengan rintangan, kamu hebat telah melalui dengan cara kamu sendiri Aulia, aku bangga padamu.

Bandar Lampung, 5 Juni 2025

Penulis,

Aulia Apriliyanti

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	12
A. Tinjauan Pustaka	12
1. Belajar dan Pembelajaran.....	12
2. Hasil Belajar.....	13
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	15
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Word Square</i>	16
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	18
6. Motivasi Belajar Siswa	21
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Grand Theory.....	31
D. Kerangka Pikir	35
E. Hipotesis	38
III. METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
1. Desain Penelitian.....	39
2. Prosedur Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel.....	42
1. Populasi	42
2. Sampel.....	42

C.	Variabel Penelitian	42
1.	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	42
2.	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	43
3.	Variabel Moderator (<i>Moderating Variabel</i>).....	43
D.	Definisi Konseptual Variable	43
1.	Hasil Belajar IPS (Y)	43
2.	Model Pembelajaran <i>Word Square</i> (X1).....	44
3.	Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> (X2).....	44
4.	Motivasi Belajar (Z).....	44
E.	Definisi Operasional Variable	44
F.	Teknik Pengumpulan Data	47
1.	Observasi.....	47
2.	Wawancara.....	47
3.	Kuesioner/Angket	47
4.	Dokumentasi	48
5.	Tes	48
G.	Uji Persyaratan Instrumen	48
1.	Uji Validitas	48
2.	Uji Reliabilitas	50
3.	Taraf Kesukaran	52
4.	Daya Beda	53
H.	Uji Persyaratan Analisis Data.....	55
1.	Uji Normalitas.....	55
2.	Uji Homogenitas	55
I.	Teknik Analisis Data	56
1.	Uji T – test Dua Sampel Independen	56
2.	Analisis Varians Dua Jalan	57
J.	Pengujian Hipotesis	58
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
1.	Identitas Sekolah	61
2.	Visi dan Misi Sekolah	62
3.	Tujuan Sekolah.....	62
4.	Kondisi Siswa dan Guru SMP Negeri 5 Bandar Lampung.....	63
5.	Sarana Sekolah	63
6.	Kegiatan Ekstrakurikuler.....	63
B.	Deskripsi Data	64
C.	Pengujian Persyaratan Analisis Data	84
1.	Uji Normalitas	84
2.	Uji Homogenitas	85
D.	Pengujian Hipotesis	86
E.	Pembahasan	95
F.	Keterbatasan Penelitian	107
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	108
A.	Simpulan.....	108
B.	Saran	110

DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Penilaian Ulangan Harian IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bandar Lampung	3
2. Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Terhadap 62 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bandar Lampung	6
3. Penelitian yang Relevan.....	23
4. Desain Penelitian.....	40
5. Definisi Operasional Variable.....	46
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar.....	49
7. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa	50
8. Daftar Interpretasi Tingkat Koefisien r	51
9. Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar	51
10. Uji Reliabilitas Soal Hasil Belajar	52
11. Hasil Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Soal	53
12. Hasil Perhitungan Daya Beda Soal	54
13. Rumus Unsur Tabel Persiapan ANOVA Dua Jalan.....	57
14. Daftar Sarana SMP Negeri 5 Bandar Lampung.....	63
15. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa pada Kelas	65
16. Kategori Data Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen	66
17. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Tinggi pada Kelas Eksperimen	67
18. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Sedang pada Kelas Eksperimen.....	68
19. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Rendah pada Kelas Eksperimen	69
20. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Kontrol.....	70
21. Kategori Data Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Kontrol.....	71
22. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Tinggi pada Kelas Kontrol.....	72

23.Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Sedang pada Kelas Kontrol	73
24.Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Rendah pada Kelas Kontrol	74
25.Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS di Kelas Eksperimen	75
26. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar untuk Motivasi Belajar Tinggi pada Kelas Eksperimen	76
27.Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Sedang pada Kelas Eksperimen	78
28.Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Rendah pada Kelas Eksperimen	79
29.Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS pada Kelas Kontrol	80
30.Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Tinggi pada Kelas Kontrol.....	81
31.Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Sedang pada Kelas Kontrol	82
32.Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Rendah di Kelas kontrol	83
33.Uji Normalitas Data	84
34.Rekapitulasi Uji Normalitas	85
35.Hasil Uji Homogenitas	85
36.Hasil Pengujian Hipotesis 1	87
37.Hasil Pengujian Hipotesis 2	88
38.Hasil Pengujian Hipotesis 3	89
39.Hasil Pengujian Hipotesis 4	90
40.Hasil Pengujian Hipotesis 5	91
41.Hasil Pengujian Hipotesis 6	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	37
2. Profile Plots.....	94
3. Observasi Proses Pembelajaran di kelas VIII	126
4. Penyebaran Kuesioner Motivasi Belajar	126
5. Wawancara Dengan Guru IPS Kelas VIII	126
6. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen	127
7. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol.....	127
8. Pengerjaan Post Test di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	121
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	122
3. Surat Izin Penelitian	123
4. Surat Balasan Penelitian.....	124
5. Kuesioner Motivasi Belajar Penelitian Pendahuluan	125
6. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan.....	126
7. Dokumentasi Penelitian	127
8. Daftar Nama Guru SMP Negeri 5 Bandar Lampung	128
9. Kisi-Kisi dan Kuesioner Penelitian Motivasi Belajar	129
10. Soal Post Test Hasil Belajar	133
11. Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar	137
12. Uji Validitas Soal Post Test	144
13. Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar dan Soal Post Test.....	149
14. Uji Tingkat Kesukaran Soal	150
15. Uji Daya Beda Soal	151
16. Akumulasi Nilai Post Test Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen	152
17. Akumulasi Nilai Post Test Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol	153
18. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.....	154
19. Output Uji Two Way Anova Untuk Menguji Hipotesis 1, 2, dan 6	155
20. Output Uji T-test Dua Sampel Idependen untuk Menguji Hipotesis 3, 4, dan 5.....	157

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa pada masa kini atau masa mendatang sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Hasil terbaru dari *Program for International Student Assessment (PISA)* 2022, yang dirilis oleh Kemendikbudristek pada tanggal 5 Desember 2023, menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia menduduki peringkat ke-68 dari 81 negara (Ratnasari dan Nugraheni, 2024). Analisis *Programme for International Student Assessment (PISA)* merupakan tolak ukur penting dalam menilai kualitas pendidikan global (Risyan dkk., 2024). Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa Indonesia mengalami ketertinggalan dalam kualitas pendidikan.

Namun terdapat beberapa masalah dalam sistem pendidikan Indonesia yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Contohnya seperti kelemahan dalam bidang manajemen pendidikan, dimana terjadi kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan di kota dan desa, upaya yang dilakukan pemerintah dalam bidang pendidikan masih lemah, adanya pola pikir yang kuno dalam masyarakat, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, dan lemahnya standar evaluasi pembelajaran (Fitri, 2021).

Kualitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa, karena kualitas pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan mempunyai kemampuan untuk mengubah pola pikir dan karakter seseorang, seperti halnya pendidikan memiliki kemampuan untuk meningkatkan, mengembangkan, dan mengangkat derajat bangsa (Ratnasari dan Nugraheni, 2024). Dengan begitu sumber daya manusia yang berkualitas

akan memiliki kemampuan berpikir kritis, bertindak dan menganalisis permasalahan yang terjadi untuk menemukan solusinya, sehingga dapat bersaing dengan negara lain.

Setiap negara berusaha semaksimal mungkin untuk memiliki sistem pendidikan yang maju dan berkualitas termasuk Indonesia. Pada dasarnya Indonesia adalah negara berkembang, tentu bisa saja menjadi negara yang maju apabila pendidikannya sudah berjalan dengan baik dan semestinya. Negara Indonesia memiliki cita-cita yang sudah tercantum di dalam Undang-Undang 1945 yang menyatakan bahwa "untuk mencerdaskan kehidupan bangsa" sebagai tujuan pendidikan nasional. Dengan begitu upaya mencegah Indonesia agar tidak tertinggal dari negara lain, adalah dengan pendidikan yang harus menjadi prioritas utamanya.

Pada dasarnya, pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan, potensi fisik dan spiritual seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan upaya dalam memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya (Febriyanti, 2021). Maka dari itu setiap individu harus memahami pengetahuan terkait kehidupan sosial yang baik di lingkungan masyarakat sehingga dapat membangun kepedulian terhadap lingkungan sosial. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum SMP adalah melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Fungsi mata pelajaran IPS adalah mengajarkan kepada siswa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan segala aspek kehidupan manusia dan lingkungannya. Terkhusus pada usia remaja, yaitu siswa tingkat SMP yang sedang mengalami masa perkembangan dan pertumbuhan mereka harus mempelajari tentang IPS karena mereka mulai membentuk pandangannya yang akan mereka bawa ke masa dewasa. Dengan mata pelajaran IPS siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang sejarah dan geografi tetapi tentang pentingnya toleransi, keadilan dan tanggung jawab serta

mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan tujuan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Diketahui bahwa mata pelajaran IPS harus diajarkan kepada siswa karena hasilnya dapat membentuk pribadi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu hasil belajar sangat penting dan menjadi indikator keberhasilan guru dalam mengajar. Seorang guru dikatakan berhasil apabila siswa yang diajar telah mencapai nilai yang ditetapkan berdasarkan kurikulum yang digunakan (I. Fatmawati, 2021). Sementara bagi siswa hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana mereka mempelajari ilmu selama proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nelly selaku guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025, menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS belum sepenuhnya memuaskan. Berikut ini disajikan data hasil nilai ulangan harian :

Tabel 1. Hasil Penilaian Ulangan Harian IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bandar Lampung

No	Kelas	Nilai <75	Nilai =>75	Jumlah Siswa
1	VIII 1	19	13	32
2	VIII 2	12	20	32
3	VIII 3	22	9	31
4	VIII 4	26	1	27
5	VIII 5	28	2	30
6	VIII 6	30	2	32
7	VIII 7	29	3	32
8	VIII 8	27	3	30
9	VIII 9	25	6	31
Jumlah Siswa		218	59	277
Presentase		78,70%	21,30%	100%

Sumber : Guru mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 5 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. SMP Negeri 5 menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas XI dan kurikulum merdeka untuk kelas VII dan VIII dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku sebesar 75. Melihat hasil ulangan harian tersebut dari jumlah seluruh siswa kelas VIII yaitu 277 hanya 59 siswa yang mencapai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah jika dipresentasikan sebesar 21,30% dan yang masih belum mencapai atau memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah sebanyak 218 siswa atau sebesar 78,70%. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum optimal yang menyebabkan siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandar Lampung memiliki hasil belajar IPS yang rendah.

Proses pembelajaran IPS di kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandar Lampung siswa kurang memperhatikan guru saat pembelajaran dimulai. Selama proses pembelajaran guru lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran sedangkan siswa hanya pasif mendengarkan dan mencatat. Hanya beberapa siswa saja yang berinisiatif mengajukan pertanyaan, jika ditunjuk dan diberi pertanyaan siswa baru menjawab. Pembelajaran tersebut terasa membosankan sehingga membuat siswa kurang antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembelajaran sekolah, maka guru harus kreatif mengarahkan semua cara dalam proses belajar mengajar. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran memerlukan pendekatan dan model yang berbeda dengan pembelajaran lainnya. Model pembelajaran berfungsi sebagai alat yang membantu dan memudahkan siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar (Jayul dan Irwanto, 2020). Namun berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Bandar Lampung, guru hanya menggunakan model pembelajaran secara konvensional dengan berpusat pada guru (*teacher center*) dan siswa hanya mendapatkan yang guru jelaskan saja. Hal tersebut justru membuat siswa mudah merasa bosan karena hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru saja. Sementara menurut

Pujiati dkk., (2022) salah satu cara untuk mengatasi kejenuhan dan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran, yaitu komponen penting dari proses pembelajaran. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Badar Lampung dikarenakan minat dan keterbukaan guru di sekolah tersebut untuk mencoba menggunakan model pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif di dalam kelas. Dengan demikian pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan guru menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* merupakan pengembangan dari metode ceramah dengan berorientasi kepada keaktifan siswa sehingga siswa terhindar dari rasa bosan dalam proses pembelajaran. Menurut Lestari dkk., (2023) "*Word*" memiliki arti yaitu kata dan "*Square*" yang artinya pencari, jadi *Word Square* adalah pencari kata. Keunikan model ini adalah sama seperti mengisi teka-teki silang namun jawabannya sudah terdapat di dalam kotak yang disamarkan dengan huruf lainnya sebagai pengecoh, sehingga menggabungkan kemampuan menjawab soal dan ketelitian siswa dalam mencocokkan jawaban pada kotak jawaban.

Sementara itu model pembelajaran *Snowball Throwing* juga merupakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Snowball Throwing* berbeda dengan model pembelajaran *Word Square* karena pembelajarannya menggunakan bola salju yang terbuat dari kertas yang berisi pertanyaan. Pembelajaran dengan melempar bola salju yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok diminta untuk menulis pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke kelompok lain (Setyaningsih dan Rezkita, 2019). Keunikan model pembelajaran ini adalah siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka, membangun pengetahuan, dan dapat saling bertukar informasi tentang materi yang diketahuinya.

Penerapan pembelajaran yang membuat siswa aktif dan selalu merasa senang akan menimbulkan motivasi siswa untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya. Karena motivasi belajar juga diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Dengan motivasi belajar maka siswa akan memiliki dorongan semangat dalam dirinya. Jika tidak ada keinginan dan motivasi untuk belajar, siswa tidak akan berusaha untuk mengembangkan segala kemampuannya. Oleh sebab itu motivasi dalam belajar sangat diperlukan agar siswa antusias menerima dan mengikuti proses pembelajaran. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tingkat usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang didapatkan. Hal tersebut sejalan dengan Sunarti (2022) yang menyatakan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi maka akan memiliki perasaan senang belajar dan ketika ada suatu masalah dalam belajar maka akan dijadikan sebagai tantangan untuk mencari solusinya. Berikut adalah data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner motivasi belajar :

Tabel 2. Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Terhadap 62 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bandar Lampung

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1.	Saya selalu antusias mengikuti pelajaran IPS karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga tidak membosankan.	25	40%	37	60%
2.	Saya selalu memperhatikan penjelasan materi dari guru dan mudah memahaminya, karena pembelajarannya menyenangkan.	20	32%	42	68%
3.	Ketika guru memberikan waktu diskusi di dalam kelas, saya selalu berusaha untuk bertanya, menanggapi.	17	27%	45	73%
4.	Saya selalu mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru, setelah mengerjakannya saya merasa senang.	47	76%	15	24%
Total Jawaban		109	44%	139	56%

Sumber : Penyebaran Kuesioner Tahun 2024

Berdasarkan hasil kuesioner motivasi belajar pada tabel 2, diperoleh informasi bahwa persentase siswa yang menjawab “Tidak” dari pertanyaan yang telah diberikan sebesar 56% dan siswa yang menjawab “Ya” sebesar 44%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa belum memiliki motivasi belajar pada saat proses pembelajaran dimulai. Motivasi sangat dibutuhkan agar siswa lebih giat dalam belajar atas dasar kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan dari berbagai pihak. Dengan begitu siswa akan selalu senantiasa memaksimalkan kemampuannya dalam belajar sehingga akan berdampak pada hasil belajar mereka. Hal tersebut sesuai dengan Kompri (2016) yang menyatakan bahwa motivasi adalah pendorong upaya untuk mencapai prestasi, dengan motivasi belajar yang kuat maka mendapatkan hasil yang baik.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dengan data ulangan harian dan hasil kuesioner, maka penting untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini akan berfokus pada **“Perbandingan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* Dan *Snowball Throwing* Dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa SMPN 5 Bandar Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandar Lampung masih di bawah KKTP.
2. Kondisi pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher center*).
3. Siswa tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran dimulai.
4. Hanya sedikit siswa yang berinisiatif untuk mengajukan pertanyaan, jika ditunjuk dan diberi pertanyaan baru menjawab.
5. Suasana pembelajaran yang membosankan menyebabkan siswa kurang antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

6. Guru hanya menerapkan model pembelajaran secara konvensional dengan metode ceramah.
7. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Word Square* dan *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran.
8. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian membandingkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Word Square* dan *Snowball Throwing* dengan memperhatikan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah?
3. Apakah nilai rata-rata hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi?
4. Apakah nilai rata-rata hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang?
5. Apakah nilai rata-rata hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan

model pembelajaran *Word Square* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah?

6. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah?
3. Untuk mengetahui apakah nilai rata-rata hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi?
4. Untuk mengetahui apakah nilai rata-rata hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang?
5. Untuk mengetahui apakah nilai rata-rata hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah?
6. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS?

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a) Menambah dan memperluas ilmu yang telah dipelajari peneliti selama kuliah.
- b) Sebagai bahan masukan akademisi dalam menambah ide baru dan memperluas ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
- c) Sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lainnya.

2. Secara Praktis

- a) Bagi peneliti, menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan tentang model pembelajaran *Word Square* dan *Snowball Throwing* dan dapat digunakan untuk pembelajaran selanjutnya.
- b) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan yang bermanfaat untuk evaluasi dalam proses pembelajaran.
- c) Bagi guru, dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan masukan untuk memilih jenis model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d) Bagi siswa, membantu meningkatkan hasil belajar, keaktifan, minat dan motivasi siswa dalam belajar pada mata pelajaran IPS.
- e) Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi, dapat dijadikan referensi dalam menambah ilmu dan menjadi bahan kajian lebih lanjut di bidang pendidikan serta memperkaya khazanah keilmuan.
- f) Bahan informasi untuk perpustakaan dan dapat memotivasi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian tentang kelanjutan atau hal lain yang berkaitan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Objek penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah :

X_1 : Model pembelajaran *Word Square*

X_2 : Model pembelajaran *Snowball Throwing*

Y : Hasil belajar

Z : Motivasi belajar

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 7 dan kelas VIII 8.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini adalah ilmu pendidikan yang difokuskan pada mata pelajaran IPS.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengalaman sehingga menghasilkan sebuah perubahan dalam dirinya. Belajar adalah suatu proses di mana seseorang mengalami perubahan pada dirinya sendiri akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Menurut Nurhadi (2020) belajar adalah proses dimana tubuh manusia melakukan aktivitas mental dan tingkah laku yang aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat permanen. Sementara menurut Ubabuddin (2019) belajar adalah tindakan yang dipilih seseorang untuk meningkatkan kemampuan mereka. Dengan belajar, seseorang dapat mengalami transformasi dari yang tidak diketahui menjadi yang diketahui, dari yang tidak paham menjadi paham, dan dari yang tidak dilalui menjadi dilalui serta mereka juga dapat merasakan perubahannya. Maka berdasarkan beberapa pengertian tentang belajar, dapat dipahami bahwa belajar merupakan aktivitas yang dapat menyebabkan perkembangan dan perubahan yang nanti akan meningkatkan kualitas diri menuju ke arah yang lebih baik.

Belajar dan pembelajaran saling berhubungan yang merupakan satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam penerapannya. Menurut Hestiningtyas dkk., (2020) pembelajaran adalah proses yang penting guna tercapainya tujuan belajar, jika proses pembelajaran yang dilakukan baik maka hasil belajar akan baik. Menurut Wahab dan Rosnawati (2021) Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa

dan guru serta sumber belajar lainnya yang membantu mencapai tujuan yang diinginkan dengan mengubah sikap dan pola pikir siswa.

Sementara menurut Nurdin (2015) pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru. Sebagai fasilitator, guru harus membantu siswa dalam belajar, misalnya dengan memberi arahan, nasihat, petunjuk, motivasi, umpan balik, atau bantuan lain yang bisa mendukung proses dan hasil belajar. Lalu menurut Mardicko (2022) pembelajaran adalah proses yang tersusun yang sengaja diciptakan dan didesain guru yang dimasukkan ke dalam RPP untuk memastikan bahwa proses dan aktivitas belajar berjalan dengan efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat tersebut pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja, terarah, dan terencana yang berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Faizah dan Kamal, 2024).

Dari beberapa teori tersebut, dapat dimaknai bahwa belajar dan pembelajaran memiliki kaitan erat. Pembelajaran merupakan proses yang terarah dengan pelaksanaan yang terkendali berhubungan dengan interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar untuk mencapai perubahan sikap, pola pikir dan tujuan yang diinginkan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah bukti bahwa seseorang menghasilkan pengetahuan dari proses pembelajaran, yang terlihat dari perubahan tingkah laku pada individu tersebut, dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak paham menjadi mengerti tentang hal yang dipelajari (Mahdalina, 2022). Menurut Yuliyanto dkk., (2022) beberapa hal yang memengaruhi hasil belajar seseorang antara lain kemampuan siswa, cara guru menjelaskan materi, dan lingkungan tempat siswa belajar. Menurut Firmansyah (2015) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir yang dihasilkan siswa setelah proses belajar,

hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan siswa apakah sudah berhasil memahami materi yang diberikan atau belum.

Menurut Hilmiatussadih (2020) perubahan yang terjadi pada seseorang, baik itu perubahan sikap maupun keterampilan, juga disebut sebagai hasil belajar. Adapun indikator sikap belajar menurut Windiyani dan Suchyadi (2020) yaitu keseriusan belajar, keingin dalam belajar, percaya tentang pentingnya belajar, tanggap dengan cara guru mengajar dan motivasi belajar siswa. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keterampilan berasal dari kata “terampil” yang memiliki arti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan, sedangkan keterampilan yaitu kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat, ruang lingkup keterampilan sangat luas dan mencakup berbagai kegiatan, seperti bertindak, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain-lain (Zahri dkk., 2017).

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti aktivitas belajar. Hasil belajar terlihat dengan adanya perubahan perilaku pada individu tersebut, dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak paham menjadi mengerti. Dengan demikian maka hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan siswa apakah sudah berhasil memahami materi yang diberikan atau belum.

Menurut Bloom indikator hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Domain afektif meliputi sikap, menerima, organisasi, memberikan karakter, respon, nilai. Domain psikomotor meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, manajerial, dan intelektual (Yulianto, 2021).

Menurut Syah (2017) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach learning*), yaitu jenis usaha belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi-materi pembelajaran.

Secara menyeluruh dapat diketahui bahwa hasil belajar diartikan sebagai gambaran dari usaha belajar siswa itu sendiri. Jika usaha belajar dilakukan dengan baik maka semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan. Maka hasil belajar akan terlihat dari perubahan tingkah laku secara menyeluruh yaitu dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Setiap orang harus mempelajari konsep dan norma sosial, menentukan sikap sesuai dengan konsep tersebut, dan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara agar menjadi warga negara yang baik. Istilah IPS dikenali dengan sebutan *social studies* yaitu kajian yang mencakup manusia secara keseluruhan dalam segala aspeknya di kehidupan bermasyarakat (Hasanah, 2022). Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang ilmu yang mempelajari terkait manusia, masyarakat, dan interaksi sosial. Ilmu sosial meliputi berbagai bidang seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik dan psikologi sosial (Yusnaldi dkk., 2023).

Susanti dan Endayani (2018) mengatakan tujuan dari pembelajaran IPS yaitu membantu peserta didik menjadi peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, mempunyai sikap positif terhadap ketimpangan yang terjadi, dan memiliki kemampuan untuk menangani masalah sehari-hari, baik yang menimpa masyarakat atau dirinya sendiri. Sementara menurut Hestiningtyas dkk., (2022) IPS mempelajari manusia dan lingkungannya, dimana anak tumbuh dan berkembang adalah tempat

mereka menghadapi berbagai masalah yang terjadi. Tujuan IPS menurut Hadi dalam (Utaminingtyas, 2020) yaitu :

1. Karena materi pembelajaran IPS sangatlah luas, IPS dapat membantu mengenalkan peserta didik dengan lingkungannya.
2. IPS bukanlah materi pembelajaran yang hanya memuat tentang teori, sejarah, atau hafalan. Sebaliknya, materi pembelajaran IPS memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
3. Mengajarkan cara bertindak dalam kehidupan sehari-hari dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya.
4. Nilai-nilai masyarakat seperti kepercayaan, pergaulan, menghargai perbedaan, dan taat hukum dan pemerintah adalah dasar pembelajaran IPS.

Dapat diketahui dari definisi dan tujuan IPS tersebut, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah disiplin ilmu yang mengajarkan siswa tentang kehidupan sosial dan keterampilan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Disiplin ilmu memberikan pengetahuan mencakup hal-hal berkaitan dengan masalah-masalah di masyarakat. Tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi cara yang dapat membantu menjadi warga negara yang memiliki keterampilan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat agar menjadi warga negara yang baik.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square*

Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran tipe kooperatif dengan menyusun kata. Model pembelajaran ini melatih kemampuan dalam menjawab pertanyaan dan kejelian dengan menggabungkan huruf pada kotak jawaban (Junaidi, J., Ariani, T., dan Arini, 2019). Model pembelajaran *Word Square* adalah model dengan menemukan jawaban dalam kotak-kotak yang sama dengan teka-teki silang, tetapi yang membedakan adalah huruf-huruf lain yang sudah diacak di dalamnya (Astriyana dkk., 2023). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru sebagai pendukung pembelajaran adalah model *Word Square*. Dengan menggunakan pembelajaran acak huruf siswa dapat meningkatkan kejelian dan ketelitian dalam menjawab pertanyaan (Khairunnisa dan Supriansyah, 2022).

Diketahui model pembelajaran *Word Square* ini mengutamakan belajar namun sambil bermain karena membuat siswa lebih fokus dan teliti dalam menjawab soal. Di dalam model pembelajaran *Word Square* ini tersedia banyak huruf yang disamarkan dengan tujuan sebagai pengecoh sehingga siswa harus berfikir kritis dalam mencocokkan huruf agar menemukan jawaban yang tepat dan benar.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* siswa dituntut agar lebih aktif dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok sehingga suasana di dalam kelas tidak monoton. Dengan kondisi kelas yang tidak monoton yang hanya berpusat pada guru saja membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa tidak mudah bosan. Dengan model pembelajaran *Word Square*, siswa tidak hanya diminta untuk belajar, tetapi juga terlibat dalam pembelajaran yang menyenangkan (Abidin dkk., 2021). Selain itu menurut I Komang dkk., (2024) bekerja dalam tim mengajarkan siswa cara berkomunikasi, berbagi ide, menyelesaikan konflik, dan memanfaatkan kekuatan masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. Oleh sebab itu siswa akan terdorong untuk mengerjakan dan menyelesaikan soal ataupun tugas yang diberikan dengan baik.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Word Square* menurut Febriani dan Lucyana (2018) sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi sesuai dengan topik pembahasan yang dikaji dengan metode ceramah.
- 2) Setelah itu, guru membagikan lembaran kegiatan yang terdiri dari susunan huruf yang mengandung kata-kata yang ada dalam materi pelajaran.
- 3) Setelah itu, siswa memilih kata yang tepat untuk pertanyaan yang diberikan. Kemudian, mereka mengarsir huruf dalam kotak dan mencocokkannya sesuai dengan jawaban.
- 4) Setelah selesai menjawab pertanyaan, guru memberikan nilai sesuai dengan jumlah jawaban yang benar dari siswa.

Setiap model pembelajaran pastinya tidak terlepas dengan kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan model pembelajaran *Word Square* menurut Lestari dkk., (2023) adalah sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran *Word Square* membantu siswa untuk memahami materi.
- 2) Siswa akan terbiasa terlatih untuk disiplin.
- 3) Menjadi sarana untuk melatih pemikiran kritis dan ketelitian.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.
- 5) Dapat membantu guru menjelaskan materi ajar karena guru dapat mengarahkan siswa ke topik yang telah disiapkan sebelumnya.
- 6) Meningkatkan aktivitas belajar anak, karena mereka akan terus mengarsir huruf sesuai dengan jawabannya.
- 7) Tidak menimbulkan rasa jenuh anak, karena terdapat aktivitas yang tidak membuat anak jenuh dan bosan mengikuti pelajaran.

Adapun kekurangan model pembelajaran *Word Square* menurut Fathurrosi dan Rohmah (2020) yaitu sebagai berikut :

- 1) Kreatifitas siswa tidak dapat berkembang sebab materi yang telah dipersiapkan.
- 2) Siswa hanya mendapatkan bahan mentah.
- 3) Siswa tidak memiliki kemampuan atau potensi untuk mengembangkan materi yang ada.

Indikator model pembelajaran *Word Square* menurut Ritonga (2019) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang dicapai.
- 2) Guru membagikan lembar soal.
- 3) Siswa menjawab soal dan mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- 4) Guru memberikan nilai sesuai dengan jumlah jawaban yang benar.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Snowball Throwing merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua kata yaitu “*Snowball*” dan “*Throwing*” kata *Snowball* memiliki arti bola salju, sedangkan *Throwing* memiliki arti melempar, maka *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Menurut Firman (2019) “Model pembelajaran *Snowball Throwing* membagi siswa dalam kelompok dan membuat pertanyaan pada selembarnya

kertas dan membentuknya menyerupai bola. kemudian, selama waktu yang ditentukan, bola dilemparkan kepada kelompok lain kemudian masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang mereka peroleh.” Keberanian untuk menyuarakan pendapat adalah salah satu keunggulan model ini. (Satiawaty dkk., 2022).

Model pembelajaran *Snowball Throwing* guru akan mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dengan memberikan tugas kepada masing-masing ketua kelompok dan meminta siswa untuk mendiskusikan tentang materi tertentu dalam kelompok mereka (Lestary dkk., 2023). Selain itu, model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* ini adalah model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk membuat suasana kelas agar tidak monoton dan menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa bersemangat dan lebih tertarik untuk belajar. Karena dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* ini melatih siswa untuk bekerjasama, saling membantu, melatih kreatifitas dan imajinasi dalam membuat pertanyaan. Siswa tidak lagi jenuh dan bosan dalam kegiatan belajar karena model pembelajaran yang bervariasi selain itu, hasil belajar siswa dapat meningkat (Hujaemah dkk., 2015)

Dengan demikian dari pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran agar suasana kelas tidak membosankan dan untuk melatih siswa agar aktif dan tanggap, dan berani untuk mengemukakan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan yang didapatkan.

Menurut Sudana (2019) langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, yaitu:

- 1) Guru menerangkan materi yang akan dipelajari
- 2) Guru membuat kelompok dan memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya.

- 4) Setiap siswa diberikan masing-masing satu lembar kertas kerja dimana mereka dapat menulis pertanyaan apa pun yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Siswa dapat membentuk kertas tersebut menyerupai bola dan melemparkannya ke siswa lain.
- 6) Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang ditulis di kertas secara bergantian setelah mereka mendapatkan satu bola.
- 7) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

Sementara menurut Antari dkk., (2016) langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan topik yang akan disampaikan
- 2) Guru membuat kelompok
- 3) Siswa mendiskusikan topik materi yang diberikan guru dengan anggota kelompok
- 4) Siswa membuat pertanyaan pada lembar kerja yang berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan
- 5) Siswa melempar bola kertas berisi pertanyaan kepada siswa lain
- 6) Masing-masing siswa mendapatkan satu bola kertas pertanyaan dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawabnya secara bergantian
- 7) Guru menarik kesimpulan, melakukan evaluasi dan menutup pembelajaran.

Menurut Roin dan Mustaqim (2023) model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Belajar sambil bermain melempar bola kertas kepada siswa lain membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.
- 2) Kesempatan untuk membuat soal dan membagikannya kepada siswa lain memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka.
- 3) Menjadikan siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak paham soal yang dibuat temannya seperti apa.
- 4) Siswa turut aktif dalam pembelajaran. Karena siswa terlibat langsung dalam praktik, guru tidak perlu repot-repot membuat media.
- 5) Menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Terlepas dari kelebihannya tersebut model pembelajaran *Snowball Throwing* juga memiliki kelemahan menurut Amaliah dkk., (2023) kelemahan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu :

- 1) Kelas menjadi gaduh karena membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 2) Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi.
- 3) Kelompok yang dibuat oleh siswa secara mandiri menjadikan kelas yang gaduh.

- 4) Karena tidak adanya penghargaan kelompok, siswa tidak termotivasi untuk bekerja sama.
- 5) Jika ketua kelompok menyampaikan materi tidak sesuai dengan instruksi guru, anggota kelompok lain tidak akan dapat memahami materi.
- 6) Model ini sangat berhubungan dengan kemampuan siswa untuk memahami apa yang dikatakan ketua.

Indikator model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut (Herianto, 2021) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Membentuk beberapa kelompok dan dipilih satu ketua.
- 3) Membuat pertanyaan terkait materi.
- 4) Siswa membentuk kertas tersebut menyerupai bola dan melemparkannya ke siswa lain.
- 5) Kelompok memperoleh kertas berisi pertanyaan dan menjawabnya secara bergiliran dengan berdiskusi.

6. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi mencakup keinginan untuk membangkitkan, mendorong, memberikan, dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang (Yeni dkk., 2022). Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Savitri dkk., (2022) motivasi belajar adalah pendorong, penggerak, atau pemberi semangat pada siswa sehingga membantu siswa belajar dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan motivasi ini, siswa akan lebih terdorong dan tekun dalam proses belajar, dengan begitu hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih baik (Marliani, 2021). Lalu menurut Sari dkk., (2021) motivasi sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang punya motivasi tinggi biasanya lebih aktif belajar, sehingga hasil belajarnya juga lebih baik.

Beberapa pengertian tentang motivasi tersebut dapat dimaknai bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri yang memacu siswa untuk bersemangat, tekun, dan fokus dalam proses belajar, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Maka dengan

adanya motivasi tersebut membuat siswa lebih tekun dalam belajar sehingga hasil belajar yang didapat akan lebih baik.

Semua daya penggerak yang ada di dalam diri siswa untuk mendorong siswa melakukan kegiatan belajar, menjamin bahwa kegiatan terus berlanjut, dan memberikan arah untuk kegiatan belajar sehingga tujuan pelajaran dapat dicapai dikenal sebagai motivasi dalam kegiatan belajar. (Mul Khan dkk., 2022). Dengan demikian diketahui bahwa motivasi ini sangat penting untuk memperlancar proses belajar.

Menurut Ajeng Ayu Syaifa dkk., (2020) ada beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemudian menurut Rizka Magfirah (2024) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar. Berikut faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

1. Faktor Internal
Yaitu minat, adalah rasa tertarik dan suka terhadap sesuatu atas kehendak diri sendiri. Ketika siswa memiliki minat dalam dirinya maka siswa akan senantiasa aktif dan ikut serta dalam pembelajaran.
2. Faktor Eksternal
 - a) Guru, memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk belajar melalui dukungan emosional, umpan balik positif, metode pengajaran yang menarik, dukungan akademik, dan penciptaan hubungan dengan materi pelajaran.
 - b) Orang Tua, melalui dukungan emosional, seperti dorongan dan pujian, dan minat aktif yang ditunjukkan anak dalam belajar bersama dengan anggota keluarga lainnya.
 - c) Lingkungan teman sebaya, siswa sering menggunakan interaksi sosial sebagai inspirasi untuk meniru perilaku teman-temannya. Selain itu, dukungan sosial dan apresiasi teman sebaya cenderung membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Persaingan teman sebaya juga dapat meningkatkan motivasi belajar, karena dorongan tambahan untuk siswa berusaha lebih keras untuk belajar.

Indikator motivasi belajar menurut Mardiana (2021) sebagai berikut:

1. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Keinginan untuk memperhatikan penjelasan dari guru.
3. Berani dalam menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain.
4. Mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.

B. Penelitian Yang Relevan

Tabel 3. Penelitian yang Relevan

No.	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Purba (2020)	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Word Square</i> Dan <i>Snowball Throwing</i> Pada Materi Sistem Ekskresi Di Kelas VIII Smp Swasta Kartika 1-4 Pematang-siantar Tahun Pelajaran 2018/2019	Hasil: Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran <i>Word Square</i> dan <i>Snowball Throwing</i> pada materi sistem ekskresi di kelas VIII SMP Kartika 1-4 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah 86,00 dan 82,83. Dengan selisih atau perbedaan sebesar 3,17. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t diperoleh thitung $(2,05) > t$ tabel $(2,00)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran <i>Word Square</i> dan <i>Snowball Throwing</i> pada materi sistem ekskresi di kelas VIII SMP Kartika 1-4 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019. Persamaan : Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Word Square</i> (X_1), <i>Snowball Throwing</i> (X_2) dan Hasil belajar (Y). Perbedaan : Penelitian tersebut tidak menggunakan variabel moderator sedangkan penelitian ini menggunakan motivasi belajar sebagai variabel moderator. Kebaruan : Penelitian ini fokus peneliti membandingkan hasil belajar

Tabel 3. Lanjutan

			siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran <i>Word Square</i> dan <i>Snowball Throwing</i> .
2.	Permana dan Asriati (2023)	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Word Square</i> Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sompak	Hasil : Penerapan model pembelajaran <i>Word Square</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sompak. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus 1 sebesar 72% atau 18 yang tuntas, dan pada siklus 2 naik menjadi 25 peserta didik tuntas apabila di persen menjadi 100% atau meningkat sebesar 28%. Persamaan : Sama-sama untuk mengetahui hasil belajar siswadengan menerapkan model pembelajaran <i>Word Square</i>. Perbedaan : Penelitian tersebut dilakukan pada jenjang SMA, sedang penelitian ini dilakukan pada jenjang SMP. Kebaruan : Penelitian tersebut hanya menggunakan satu model pembelajaran sementara penelitian ini menerapkan dua model pembelajaran yaitu <i>Word Square</i> dan <i>Snowball Throwing</i>.
3.	H. A. Purba dan Samio, (2022)	Perbedaan Hasil Belajar Perbankan Siswa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Word Square</i> Dan Model	Hasil : Ada perbedaan hasil belajar Perbankan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Word Square</i> dan yang diajarkan dengan menggunakan

Tabel 3. Lanjutan

	Pembelajaran Talking Stick Kelas X SMA Swasta YPK Medan Ta 2021-2022	model pembela-jaran Talking Stick di kelas X IPS SMA Swasta YPK Medan. Persamaan : Sama-sama jenis penelitian eksperimen yang menggunakan model pembelajaran <i>Word Square</i> untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa. Perbedaan : Penelitian tersebut membandingkan model pembelajaran <i>Word Square</i> dengan model lain yaitu talking stick. Fokusnya untuk mengetahui hasil belajar perbankkan. Kebaruan : Subjek pada penelitian tersebut adalah fokus kepada siswa kelas X SMA sementara subjek penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII. Tujuannya untuk mengetahui perbandingan hasil belajar dengan menggunakan model <i>Word Square</i> dan <i>Snowball Throwing</i>.
4.	Safira dkk. (2022) Pengaruh Model Pembelajaran <i>Word Square</i> Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SDN Cipondoh 2 Kota Tangerang	Hasil : Model pembelajaran <i>Word Square</i> berpengaruh dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapannya dalam kelas dapat membuat siswa berperan aktif dan dapat melatih siswa untuk disiplin, teliti, dan kritis dalam pembelajaran tetapi model pembelajaran ini kurang memunculkan kreatifitas siswa. Persamaan : Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Word</i>

Tabel 3. Lanjutan

		<i>Square</i> untuk melihat hasil belajar IPS siswa. Perbedaan : Jenis penelitian tersebut adalah pengaruh sedangkan penelitian ini merupakan penelitian komparatif atau perbandingan. Serta hanya menggunakan satu model pembelajaran untuk melihat hasil belajar siswa. Kebaruan : Penelitian ini membandingkan dua model pembelajaran yaitu <i>Word Square</i> dengan <i>Snowball Throwing</i> untuk melihat hasil belajar siswa dengan motivasi belajar siswa sebagai moderator.
5.	Nabila dkk., (2022)	Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN II Bandar Lampung Tahun 2021/2022 Hasil : Hasil belajar siswa yang belajarnya menggunakan model pembelajaran word square lebih tinggi, dibandingkan dengan siswa yang belajarnya menggunakan metode konvensional. Persamaan : Sama menggunakan model pembelajaran <i>Word Square</i> untuk melihat hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Perbedaan : Penelitian tersebut pengaruh sedangkan penelitian ini adalah penelitian komparatif atau perbandingan. Kebaruan : Penelitian tersebut merupakan pengaruh sementara penelitian ini penelitian eksperimen untuk melihat perbandingan antara penggunaan dua model yaitu <i>Word Square</i> dan <i>Snowball Throwing</i>.

Tabel 3. Lanjutan

6.	Putra dkk., (2020)	Pengaruh Model Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Hasil : Nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan demikian terdapat pengaruh hasil belajar siswa antara penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing dengan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 09 Air Pacah Kota Padang . Persamaan : Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa. Perbedaan : Penelitian tersebut membandingkan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dengan model lain yaitu konvensional. Fokusnya untuk mengetahui hasil belajar IPA. Kebaruan : Penelitian ini adalah membandingkan hasil belajar IPS dengan menggunakan dua model pembelajaran dengan motivasi belajar sebagai variabel moderatornya.
7.	Tanjung dkk.,(2024)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS	Hasil : Hasil analisis data serta pengujian hipotesis, nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 (0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

Tabel 3. Lanjutan

	di Kelas IV UPTD SDN 122345 Pematang Siantar	yang signifikan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ips di kelas IV UPTD SD Negeri 122345 Pematang Siantar. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata Pretest dan nilai rata-rata Posttest peserta didik, dimana nilai rata-rata Pretest adalah 40,4 dan nilai rata-rata Posttest adalah 86,92. Persamaan : Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> untuk melihat hasil belajar IPS siswa Perbedaan : Penelitian tersebut adalah pengaruh yang menggunakan satu variabel independen yaitu <i>Snowball Throwing</i> sementara penelitian ini eksperimen dengan dua variabel independen. Kebaruan : Terdapat variabel moderator yaitu motivasi belajar siswa.
8.	Karo dkk., (2023)	Perbandingan Model <i>Snowball Throwing</i> Dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor Tahun Pelajaran 2022 / 2023 Hasil : Hasil belajar siswa pada materi Benda dan sifatnya mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor menggunakan model <i>Snowball Throwing</i> mengalami peningkatan, dimana nilai pre test 37,38 dan hasil post test diperoleh nilai rata-rata 76,42. Persamaan : Sama-sama menggunakan model <i>Snowball Throwing</i> untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa.

Tabel 3. Lanjutan

			Perbedaan : Pada penelitian tersebut menerapkan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Dan Talking Stick. Sementara penelitian ini menerapkan model perbandingan <i>Word Square</i> dan <i>Snowball Throwing</i>. Kebaruan : Penelitian tersebut berfokus pada mata pelajaran IPA siswa SD sedangkan penelitian ini akan meneliti perbandingan hasil belajar IPS pada siswa SMP.
9.	Nurianti (2022)	Perbandingan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Dan Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Seluas Kabupaten Bengkayang	Hasil : Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu menggunakan model pembelajaran snowball throwing dan cooperative script di kelas VIII SMP Negeri 1 Seluas Kabupaten Bengkayang. Persamaan : Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> untuk melihat hasil belajar siswa SMP. Perbedaan : Penelitian tersebut membandingkan Model <i>Snowball Throwing</i> dan Cooperative Script sementara penelitian ini membandingkan hasil belajar menggunakan model <i>Word Square</i> dan <i>Snowball Throwing</i>. Kebaruan : Penelitian tersebut hanya fokus terhadap perbandingan hasil belajar dengan menggunakan

Tabel 3. Lanjutan

			dua model pembelajaran sementara penelitian ini akan menggunakan motivasi belajar sebagai variabel moderator.
10.	Anjelina (2023)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 068008 Simalingkar A Tahun Pelajaran 2022 / 2023	Hasil : Model <i>Snowball Throwing</i> berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa, karena model <i>Snowball Throwing</i> siswa lebih aktif dalam belajar dan membuat siswa lebih mampu berpikir interaktif, kreatif dan semakin semangat saat belajar bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya dalam pembelajaran IPS. Persamaan : Sama-sama menggunakan variabel <i>Snowball Throwing</i> untuk mengetahui hasil belajar siswa. Perbedaan : Penelitian tersebut hanya fokus untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran IPS di SD sedangkan penelitian ini pada siswa SMP. Kebaruan : Penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> sebagai variabel independen X_2 untuk mengetahui hasil belajar siswa di SMPN N 5 Bandar Lampung.

C. Grand Theory

1. Perbedaan hasil belajar IPS Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* dibandingkan Tipe *Snowball Throwing*.

Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dimana siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar secara efektif (Halawa dkk., 2022). Model pembelajaran tipe *Word Square* dan tipe *Snowball Throwing* dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPS agar proses pembelajaran berjalan aktif.

Model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan mengajarkan mereka untuk berpikir kritis dan teliti saat mencari susunan kata (Kurniasih dan Berlin, 2016). Model pembelajaran ini dapat merangsang siswa untuk berfikir dikarenakan mampu menjadi pendorong dan penguat terhadap materi yang disampaikan, melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja. Semua siswa terlibat dengan antusias dalam menyelesaikan setiap pertanyaan yang ada di lembaran huruf kotak, akibatnya, hasil belajar dapat meningkat (Fajrin dkk., 2021).

Model *Snowball Throwing* dikenal sebagai bola salju dimana dalam proses pembelajaran siswa membuat satu pertanyaan dalam lembaran kertas yang diberikan oleh guru, selanjutnya kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibentuk menyerupai bola. Model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dalam penerapannya peserta didik menjadi aktif dalam aktivitas pembelajaran, berpikir kreatif dan kritis, serta hasil pembelajaran peserta didik dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan (Hujaemah, E., dan Saefurohman, 2019).

2. Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa yang Motivasi Belajarnya Tinggi, Sedang, Rendah

Proses pembelajaran siswa memerlukan motivasi untuk mencapai hasil belajar terbaik. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau memberikan semangat kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar yang ada dari dalam diri siswa membuat siswa tersebut tertarik pada pelajaran, serta terlibat aktif di kelas (Mayasari dkk., 2024). Dengan motivasi yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil yang baik, lalu dengan motivasi belajar yang sedang akan memperoleh hasil yang sedang pula. Namun jika siswa memiliki motivasi rendah akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh (Sunarti, 2022). Peneliti menduga bahwa hasil belajar IPS berbeda untuk siswa dengan motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

3. Rata-rata Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* Lebih Tinggi dibandingkan dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Tinggi

Model pembelajaran *Word Square* yaitu model pembelajaran yang menemukan jawaban dengan mengarsir atau menggabungkan kata-kata yang ada di dalam kotak, mirip dengan teka-teki silang, tetapi dengan huruf-huruf lain yang sudah diacak di dalamnya. Sementara model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa diminta untuk membuat pertanyaan dalam sebuah kertas yang dibentuk seperti bola kemudian dilemparkan ke kelompok lain. Hal tersebut membuat siswa terlatih untuk lebih tanggap dalam menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok (Purniwantini, 2022).

Sementara pengimplementasian model pembelajaran *Word Square* peserta didik diminta mengarsir kotak-kotak huruf untuk menemukan jawaban yang benar model pembelajaran ini dapat meningkatkan kejeliannya saat belajar (L. Fatmawati dkk., 2023). Dengan demikian model *Word Square* ini sangat tepat untuk siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, karena siswa dengan motivasi belajar tinggi akan berkonsentrasi untuk menemukan jawaban yang tepat dan tidak mudah terkecoh. Hal ini sejalan dengan pendapat Haerani dkk., (2023) yaitu dengan pengalihan huruf tidak bermaksud untuk menyebabkan kesulitan bagi siswa, akan tetapi untuk melatih siswa dalam befikir kritis dan sikap hati-hati. Oleh sebab itu, model pembelajaran *Word Square* lebih baik dibandingkan *Snowball Throwing* bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

4. Rata-rata Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Lebih Tinggi dibandingkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Sedang

Proses pembelajaran menggunakan model *Word Square* siswa tidak hanya diajak untuk belajar, tetapi juga terlibat dalam pembelajaran yang menyenangkan dengan begitu siswa dengan motivasi belajar sedang akan meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Haerani dkk., (2023) keuntungan menggunakan model pembelajaran *Word Square* yaitu mendorong siswa untuk menemukan jawaban di dalam kotak akan memudahkan siswa dalam mempelajari materi, mengurangi kebosanan siswa dalam belajar, siswa menjadi teliti, dan berpikir kritis.

Namun dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* kreatifitas siswa tidak dapat berkembang sebab materi yang telah dipersiapkan (Fathurrosi dan Rohmah, 2020). Sementara model *Snowball Throwing* mengharuskan siswa membuat pertanyaan dari materi yang telah dipelajari, lalu melemparkannya kepada kelompok lain untuk dijawab. Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini melatih siswa untuk bekerjasama, saling membantu, melatih kreatifitas dan imajinasi dalam membuat pertanyaan. Siswa tidak lagi jenuh dan bosan dalam proses

pembelajaran karena model pembelajaran yang bervariasi selain itu, hasil belajar siswa dapat meningkat (Hujaemah dkk., 2015).

Berdasarkan hal tersebut peneliti menduga, hasil belajar IPS pada siswa yang memiliki motivasi belajar sedang yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

5. Rata-rata Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Lebih Tinggi dibandingkan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Rendah

Model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* adalah model pembelajaran yang tepat untuk mengasah ketelitian dan ketekunan siswa, akan tetapi dalam penerapannya terdapat kekurangan yaitu siswa tidak dapat berkreasi karena jawaban untuk setiap pertanyaan sudah ada dalam kotak dengan huruf yang di acak. Sehingga diperlukannya kerjasama antara setiap anggota dalam kelompok untuk menemukan jawabannya. Dengan begitu siswa dengan motivasi belajar rendah akan membantu mencari jawabannya. Sementara model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan yang dibentuk bulat menyerupai bola kemudian dilemparkan secara bergiliran. Purniwantini (2022) berpendapat model *Snowball Throwing* mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menyampaikan pendapat di depan umum, siswa menjadi tidak malu untuk menghadapi teman sebayanya di kelas sehingga siswa dengan motivasi belajar rendah akan terus termotivasi meningkatkan kemampuannya. Dengan demikian maka rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* akan lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

6. Ada interaksi antara Model Pembelajaran Kooperatif dengan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS

Model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*, siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dalam pelajaran IPS hasil belajarnya diduga akan lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dan rendah. Sedangkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* siswa yang memiliki motivasi rendah diduga memiliki hasil belajar IPS lebih baik dibandingkan menggunakan model *Snowball Throwing*, maka dengan demikian terjadi interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri (2016) yang mengatakan bahwa karena motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil yang baik.

D. Kerangka Pikir

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dengan menerapkan dua model pembelajaran yang berbeda. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS setelah diberikan perlakuan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independent*), yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* (X_1) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (X_2). Selain itu terdapat variabel terikat (*dependent*) yang berupa Hasil Belajar IPS (Y). Sementara Motivasi Belajar Siswa digunakan sebagai variabel moderator (Z).

Implementasi model pembelajaran menjadi faktor pendukung yang memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar di kelas yang melibatkan guru, siswa, materi pelajaran, metode, alat dan sumber pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai akan membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga pengaruh penerapan model pembelajaran tersebut akan terlihat dari keberhasilan belajar siswa.

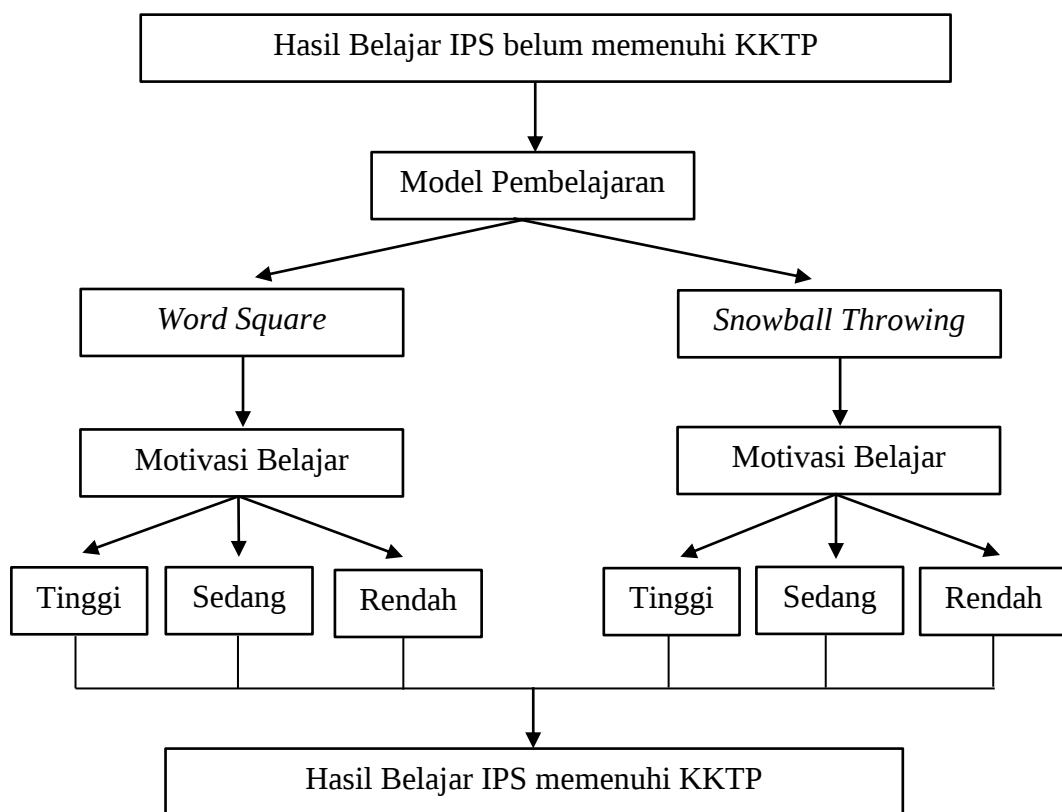
Model pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran menyusun kata. Model ini menggunakan kemampuan dalam menjawab pertanyaan dan kejelian dengan menggabungkan jawaban pada kotak jawaban (Junaidi, J., Ariani, T., dan Arini, 2019). Dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square*, suasana kelas tidak monoton. Dikarenakan siswa harus lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Word Square* ini tersedia banyak huruf yang disamarkan dengan tujuan sebagai pengecoh sehingga siswa harus berfikir kritis dalam mencocokkan huruf agar menemukan jawaban yang benar. Dengan kondisi kelas yang tidak monoton yang hanya berpusat pada guru saja membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa tidak mudah bosan.

Menurut Firman (2019) model pembelajaran *Snowball Throwing* membagi siswa dalam kelompok dan membuat pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya menyerupai bola. Kemudian, selama waktu yang ditentukan, bola dilempar ke kelompok lain dan masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang mereka peroleh. Penerapan model *Snowball Throwing* ini, kelas menjadi lebih menyenangkan. Akibatnya, siswa menjadi lebih bersemangat dan lebih tertarik untuk belajar. Karena dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* ini melatih siswa untuk bekerjasama, saling membantu, melatih kreatifitas dan imajinasi dalam membuat pertanyaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dan *Snowball Throwing* tersebut memiliki hubungan erat dengan motivasi belajar siswa. Karena kedua model pembelajaran tersebut membuat suasana belajar menyenangkan dan melibatkan siswa untuk aktif dan saling bekerjasama dalam pembelajaran kelompok. Namun motivasi belajar ini memiliki nilai yang tinggi, sedang dan rendah selama proses pembelajaran.

Dengan penerapan model *Word Square* membantu siswa dengan motivasi belajar sedang dan rendah untuk aktif dan ikut serta dalam menemukan jawaban dari soal yang telah diberikan dengan teliti. Sedangkan, melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa yang saling bertukar soal dengan kelompok lain, dapat mendorong motivasi belajar siswa yang sedang dan rendah. Karena selama proses pembelajaran tidak membosankan karena siswa akan berperan aktif untuk saling bekerja sama dan saling membantu setiap anggota kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat interaksi antara model pembelajaran yang digunakan dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, peneliti dapat menggambarkan pada sebuah kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah.
3. Rata-rata hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi.
4. Rata-rata hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang.
5. Rata-rata hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.
6. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017). Sementara menurut Syahrizal dan Jailani (2023) metode eksperimen merupakan metode penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan lainnya (variabel X dan variabel Y), untuk menjelaskan hubungan kausalitas ini maka peneliti harus teliti harus melakukan kontrol dan pengukuran dengan sangat cermat terhadap variabel variabel penelitiannya. Dengan penelitian eksperimen ini maka peneliti dapat mengendalikan kondisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah desain faktorial 2×3 . Menggunakan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Word Square* (X_1) dan model pembelajaran *Snowball Throwing* (X_2) serta motivasi belajar sebagai variabel moderator (Z) dengan tiga level /tingkat yaitu motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. Desain Penelitian Faktorial 2x3

Motivasi Belajar	<i>Model Pembelajaran</i>		
	<i>Word Square</i>		<i>Snowball Throwing</i>
Motivasi Belajar Tinggi	Hasil Belajar IPS	×	Hasil Belajar IPS
Motivasi Belajar Sedang	Hasil Belajar IPS	×	Hasil Belajar IPS
Motivasi Belajar Rendah	Hasil Belajar IPS	×	Hasil Belajar IPS

Sumber : Diolah dari Paradigma *Factorial Design* Hikmawati (2020).

2. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Penelitian Pendahuluan

- a. Melakukan observasi, dengan survei langsung ke sekolah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan yang akan diteliti.
- b. Melakukan observasi dan wawancara dengan guru IPS untuk mendapatkan informasi tentang sistem pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas yang akan diteliti.
- c. Melakukan wawancara dengan guru IPS untuk menentukan jumlah kelas yang akan digunakan sebagai populasi dan mengumpulkan sampel penelitian. Metode cluster random sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian.
- d. Menyebarkan Angker/kuesioner kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar IPS selama proses pembelajaran.
- e. Menentukan dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol.

2) Pelaksanaan Penelitian

Memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* yaitu kelas VIII 7 dan pada

kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yaitu kelas VIII 8. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Untuk mengetahui hasil belajar pada kedua kelas tersebut akan diberikan post tes.

a. Kelas Eksperimen (*Word Square*)

Proses berikut digunakan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menjelaskan materi sesuai dengan topik pembahasan.
3. Guru membagi siswa kedalam 4-5 kelompok.
4. Setelah itu, guru membagikan lembaran kegiatan yang terdiri dari susunan huruf yang mengandung kata-kata yang ada dalam materi pelajaran.
5. Setelah itu, siswa berdiskusi dan memilih kata yang tepat untuk pertanyaan yang diberikan. Setelah itu, siswa mengarsir huruf dalam kotak secara diagonal, vertikal, atau horizontal sesuai dengan jawaban.
6. Setelah selesai menjawab pertanyaan, guru memberikan nilai sesuai dengan jumlah jawaban yang benar.

b. Kelas Kontrol (*Snowball Throwing*)

Proses berikut digunakan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*:

1. Guru menerangkan materi yang akan dipelajari dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru membuat kelompok dan memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada teman kelompoknya.
4. Setiap siswa diberikan satu lembar kertas kerja dimana mereka dapat menulis pertanyaan apa pun yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok.

5. Kemudian perwakilan setiap kelompok maju di depan kelas dengan membawa pertanyaan yang telah dibuat.
6. Siswa dapat membentuk kertas pertanyaan menyerupai bola dan melemparkannya ke siswa lain.
7. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang ditulis di kertas secara bergantian setelah mereka mendapatkan satu bola.
8. Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah total keseluruhan yaitu 277 siswa.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah 2 kelas yaitu kelas VIII 7 yang berjumlah 32 siswa dan kelas VIII 8 yang berjumlah 30 siswa. Hasil ini diperoleh dengan menggunakan metode *cluster random sampling*. Lalu kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih dari kedua kelas tersebut. Sehingga hasil dari pemilihan didapat kelas VIII 7 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan kelas VIII 8 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Model Pembelajaran *Word Square* sebagai (X₁) yang ditetapkan

pada kelas VIII 7 (kelas eksperimen) dan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai (X_2) yang ditetapkan pada kelas VIII 8 (kelas kontrol).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dilambangkan dengan (Y) merupakan variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, sehingga sifatnya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil belajar IPS (Y) adalah variabel terikat dalam penelitian ini.

3. Variabel Moderator (*Moderating Variable*)

Variabel moderator dilambangkan dengan (Z) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dan *Snowball Throwing*, diduga motivasi belajar siswa mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar IPS. Dalam penelitian ini, variabel moderatornya adalah motivasi belajar siswa (Z).

D. Definisi Konseptual Variable

1. Hasil Belajar IPS (Y)

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan mengerti. Keberhasilan belajar siswa bergantung pada motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa memperoleh hasil belajar IPS setelah mereka mengikuti pelajaran, yang ditunjukkan oleh nilai yang mereka peroleh setelah ujian. Hasil belajar ini penting karena dapat digunakan sebagai ukuran seberapa baik guru menyampaikan pelajaran. Jadi, hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

2. Model Pembelajaran *Word Square* (X1)

Model pembelajaran *Word Square* adalah pengembangan dari metode ceramah dan merupakan salah satu model pembelajaran kreatif dan menyenangkan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini mengutamakan belajar sambil bermain dengan mencari jawaban pada kotak-kotak jawaban yang sudah disediakan. Dengan begitu siswa merasa nyaman dan tidak bosan saat belajar di kelas, sehingga pelajaran mudah dipahami.

3. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (X2)

Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat digunakan dalam pembelajaran untuk melatih siswa agar aktif dan tanggap, dan berani untuk mengemukakan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan yang didapatkan dari kertas yang dibentuk seperti bola salju. Siswa yang mendapatkan kertas berisi pertanyaan yang dilemparkan kepada siswa lain harus menjawabnya.

4. Motivasi Belajar (Z)

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang atau keinginan agar dalam melakukan segala sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa agar terus bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

E. Definisi Operasional Variable

1. Hasil Belajar IPS (Y)

Penelitian ini variabel Hasil Belajar (Y) diukur melalui hasil tes formatif pada mata pelajaran IPS yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik dengan skala interval untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dengan skala interval.

2. Model pembelajaran *Word Square* (X_1)

Model pembelajaran *Word Square* (X_1) merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dengan indikator yaitu guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang dicapai, guru membagikan lembar soal, lalu siswa mengarsir huruf dalam kotak secara diagonal, vertikal, atau horizontal sesuai dengan jawaban dan guru memberikan nilai sesuai dengan jumlah jawaban yang benar dari siswa. Diukur melalui tingkat besarnya tes formatif mata pelajaran IPS dengan Model Pembelajaran *Word Square* (X_1) menggunakan skala interval.

3. Model pembelajaran *Snowball Throwing* (X_2)

Model pembelajaran *Snowball Throwing* (X_2) yaitu model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dengan indikator yaitu Guru menjelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, lalu membentuk beberapa kelompok dan dipilih satu ketua, membuat pertanyaan terkait materi, siswa membentuk kertas tersebut menyerupai bola dan melemparkannya ke siswa lain, kelompok memperoleh kertas berisi pertanyaan dan menjawabnya secara bergiliran dengan berdiskusi. Diukur melalui tingkat besarnya tes formatif mata pelajaran IPS dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (X_2) menggunakan skala interval.

4. Motivasi Belajar (Z)

Motivasi Belajar (Z) mencakup beberapa indikator yaitu antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, keinginan untuk memperhatikan penjelasan dari guru, berani dalam menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain, menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru, diukur melalui tingkat besarnya hasil kuesioner atau angket dengan skala interval.

Tabel 5. Definisi Operasional Variable

No	Variable	Indikator	Pengukuran Variable	Skala
1.	Hasil Belajar IPS (Y)	Hasil post tes formatif mata pelajaran IPS meliputi: 1. Aspek kognitif, 2. Aspek afektif, dan 3. Aspek psikomotorik. (Yulianto, 2021)	Tingkat besarnya tes formatif mata pelajaran IPS	Interval
2.	Model pembelajaran <i>Word Square</i> (X ₁)	1. Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang dicapai. 2. Guru membagikan lembar soal. 3. Siswa menjawab soal sambil mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban. 4. Guru memberikan nilai sesuai dengan jumlah jawaban yang benar dari siswa. (Ritonga, 2019)	Tingkat besarnya tes formatif mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran <i>Word Square</i>	Interval
3.	Model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> (X ₂)	1. Guru menjelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. 2. Membentuk beberapa kelompok dan dipilih satu ketua. 3. Membuat pertanyaan terkait materi 4. Siswa membentuk kertas tersebut menyerupai bola dan melemparkannya ke siswa lain. 5. Kelompok memperoleh kertas berisi pertanyaan dan menjawabnya secara bergiliran dengan berdiskusi. (Setiawan dkk., 2019)	Tingkat besarnya tes formatif mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	Interval

Tabel. 5 Lanjutan

4.	Motivasi Belajar Siswa (Z)	1. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. 2. Keinginan untuk memperhatikan penjelasan dari guru. 3. Berani dalam menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain. 4. Mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.	Tingkat besarnya hasil kuesioner atau angket	Interval
----	----------------------------	--	--	----------

(Mardiana, 2021)

F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas sehari-hari dimana manusia menggunakan pancaindra sebagai alat utamanya. Peneliti melakukan teknik observasi dengan melihat secara langsung proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Bandar Lampung.

2. Wawancara

Melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti maka wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Pada penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk mewawancarai guru mata pelajaran IPS secara bebas, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis.

3. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk meminta jawaban. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner/angket dalam bentuk checklist untuk mendapatkan informasi mengenai motivasi

belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan jumlah siswa, fasilitas-fasilitas yang ada dan sejarah atau gambaran umum mengenai SMP Negeri 5 Bandar Lampung.

5. Tes

Pada penelitian ini tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar mata pelajaran IPS siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandar Lampung.

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Rusman, 2023). Metode uji kevalidan yang digunakan oleh peneliti adalah metode korelasi product moment, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable x dan y

N = Jumlah sampel yang diteliti

X = Skor item

Y = Skor total Y

Kriteria pengujian jika r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk=n-2$ maka alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
1.	0,546	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2.	0,600	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3.	0,407	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4.	0,658	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5.	0,510	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6.	0,652	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7.	0,777	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8.	0,869	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9.	0,937	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10.	0,790	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11.	0,792	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12.	0,817	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13.	0,784	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14.	0,614	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15.	0,652	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16.	0,798	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17.	0,572	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18.	0,485	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19.	0,840	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20.	0,834	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
21.	0,813	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
22.	0,831	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
23.	0,443	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
24.	0,856	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
25.	0,811	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil penelitian uji coba dari kuesioner penelitian motivasi belajar sebanyak 25 item pertanyaan pada 31 siswa yang diperoleh dinyatakan valid.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
1.	0,422	0,367	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
2.	0,493	0,367	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
3.	0,448	0,367	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
4.	0,603	0,367	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
5.	0,501	0,367	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
6.	0,487	0,367	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
7.	0,409	0,367	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
8.	0,551	0,367	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
9.	0,579	0,367	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
10.	0,685	0,367	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
11.	0,462	0,367	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
12.	0,565	0,367	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
13.	0,727	0,367	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
14.	0,473	0,367	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
15.	0,553	0,367	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
16.	0,463	0,367	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
17.	0,621	0,367	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
18.	0,599	0,367	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
19.	0,402	0,367	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
20.	0,510	0,367	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen soal tes hasil belajar sebanyak 20 soal pilihan ganda yang akan digunakan dan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas instrumen adalah syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu, meskipun instrumen yang valid umumnya pasti dapat diandalkan, tetapi pengujian reabilitas harus dilakukan. (Rusman, 2023). Dalam penelitian ini, Alpha Cronbach digunakan untuk melakukan uji reabilitas. Jika pilihan jawaban untuk instrumen terdiri dari tiga atau lebih pilihan, baik pilihan ganda maupun essay, maka rumus ini digunakan. Rumus Alpha Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Kriteria pengujiannya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 atau sig = 0,05 maka alat ukur atau instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel begitupun sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berikut adalah daftar interpretasi kategori besarnya r yaitu :

Tabel 8. Daftar Interpretasi Tingkat Koefisien r

No	Koefisien r	Reliabilitas
1.	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
2.	0,6000 – 0,7999	Tinggi
3.	0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
4.	0,2000 – 0,3999	Rendah
5.	0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Rusman (2023)

a. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliabilitas instrumen motivasi belajar siswa dengan menggunakan SPSS versi 26 terhadap 31 responden. Maka berdasarkan hasil uji didapatkan hasil reliabilitas butir soal sebagai berikut :

Tabel 9. Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,959	25

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS26, 2025

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen motivasi belajar siswa diperoleh r hitung 0,959 dan r tabel adalah 0,367 dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti instrumen tersebut reliabel dan tergolong memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

b. Hasil Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar

Reliabilitas soal dengan menggunakan SPSS versi 26 terhadap 31 responden. Hasil uji diperoleh hasil reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Reliabilitas Soal Hasil Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,879	20

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS26, 2025

Berdasarkan tabel perhitungan uji reliabilitas soal hasil belajar diperoleh r hitung 0,879 dan r tabel adalah 0,367 dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti instrumen tersebut reliabel dan termasuk dalam tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Taraf Kesukaran

Menguji taraf kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh responden yang mengikuti tes

Menurut Suharsimi (2016) klarifikasi taraf kesukaran sebagai berikut:

- 1) Soal dengan P 0,00 – 0,30 adalah soal sukar
- 2) Soal dengan P 0,31 – 0,70 adalah soal sedang
- 3) Soal dengan P 0,71 – 1,00 adalah soal mudah

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Soal

Statistics	N			Tingkat Kesukaran
	Valid	Missing	Mean	
Soal 1	31	0	0,48	Sedang
Soal 2	31	0	0,65	Sedang
Soal 3	31	0	0,48	Sedang
Soal 4	31	0	0,52	Sedang
Soal 5	31	0	0,55	Sedang
Soal 6	31	0	0,48	Sedang
Soal 7	31	0	0,52	Sedang
Soal 8	31	0	0,52	Sedang
Soal 9	31	0	0,55	Sedang
Soal10	31	0	0,45	Sedang
Soal 11	31	0	0,13	Sukar
Soal 12	31	0	0,48	Sedang
Soal 13	31	0	0,35	Sedang
Soal 14	31	0	0,16	Sukar
Soal 15	31	0	0,29	Sukar
Soal 16	31	0	0,45	Sedang
Soal 17	31	0	0,39	Sedang
Soal 18	31	0	0,42	Sedang
Soal 19	31	0	0,42	Sedang
Soal 20	31	0	0,29	Sukar

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS26, 2025

Berdasarkan tabel 11 hasil perhitungan tingkat kesukaran soal post test pilihan ganda yaitu dari 20 soal terdapat 16 soal dengan kategori sedang dan 4 soal dengan kategori sukar.

4. Daya Beda

Daya beda yaitu kemampuan soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah. rumus berikut digunakan untuk mengetahui daya beda soal:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : Daya beda soal

JA : Banyaknya kelompok atas

JB : Banyaknya kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar

Klasifikasi daya beda soal sebagai berikut :

0,00-0,19 : Jelek

0,20-0,39 : Cukup

0,40-0,69 : Baik

0,70-1,00 : Baik Sekali.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Daya Beda Soal

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Tingkat Daya Beda Soal
Soal 1	8,10	26,757	0,324	0,879	Cukup
Soal 2	7,94	26,262	0,445	0,875	Baik
Soal 3	8,10	26,957	0,285	0,880	Cukup
Soal 4	8,06	25,462	0,585	0,870	Baik
Soal 5	8,03	26,166	0,444	0,875	Baik
Soal 6	8,10	26,224	0,430	0,875	Baik
Soal 7	8,06	26,329	0,409	0,876	Baik
Soal 8	8,06	25,729	0,530	0,872	Baik
Soal 9	8,03	25,832	0,511	0,873	Baik
Soal 10	8,13	24,983	0,688	0,866	Baik
Soal 11	8,45	27,589	0,283	0,879	Cukup
Soal 12	8,10	25,557	0,565	0,871	Baik
Soal 13	8,23	25,181	0,676	0,867	Baik
Soal 14	8,42	27,185	0,357	0,877	Cukup
Soal 15	8,29	26,146	0,500	0,873	Baik
Soal 16	8,13	26,449	0,387	0,877	Cukup
Soal 17	8,19	25,361	0,624	0,869	Baik
Soal 18	8,16	25,473	0,591	0,870	Baik
Soal 19	8,16	26,140	0,454	0,875	Baik
Soal 20	8,29	25,880	0,559	0,871	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS26, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda soal diperoleh dari jumlah seluruh soal yaitu 20 butir terdapat 15 butir soal dengan kategori baik dan 5 butir soal dengan kategori cukup.

H. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah alat pengumpul data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan teknik *Liliefors* dengan rumus berikut:

$$L_o = |F_{(z_i)} - S_{(z_i)}|$$

Keterangan

L_o : Harga mutlak terbesar (maksimum)

$F_{(z_i)}$: fungsi distribusi kumulatif normal standar

S_{z_i} : fungsi distribusi kumulatif empirik Z_i

Rumusan Hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah data diambil dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan F Hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti sampel data homogen dan sebaliknya.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti sampel data tidak homogen.

Taraf signifikansi ditetapkan $\alpha = 0,05$ atau 5%.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji T – test Dua Sampel Independen

Penelitian ini untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen menggunakan rumus t-test. Beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dua sampel independen yakni rumus separated varians dan polled varians.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Separated Varians)

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

(Polled Varians)

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu :

1. Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
2. Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varians.

Berdasarkan dua hal diatas maka berikut petunjuk memilih rumus t-test:

1. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, $n_1 = n_3$, $n_2 = n_3$ dan varian homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik separated varians maupun polled varians untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$, $n_1 + n_3 - 2$, $n_2 + n_3 - 2$.
2. Bila $n_1 \neq n_2$, $n_1 \neq n_3$, $n_2 \neq n_3$ dan varians homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan polled varians, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, $n_1 + n_3 - 2$, $n_2 + n_3 - 2$.
3. Bila $n_1 = n_2$, $n_1 = n_3$, $n_2 = n_3$ dan varians tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan polled varians maupun separated varians dengan $dk = n_1 - 1$, $n_2 - 1$.

4. Bila $n_1 \neq n_2$, $n_1 \neq n_3$, $n_2 \neq n_3$ dan varians tidak homogen, untuk itu digunakan rumus t-test separated varians, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung selisih harga t-tabel dengan $dk = (n_1 - 1), (n_2 - 1)$ dibagi dua, dan kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

2. Analisis Varians Dua Jalan

Analisis varian dua jalan atau ANOVA adalah sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk pengujian rata-rata nilai. ANOVA memiliki beberapa manfaat, salah satunya adalah untuk mengidentifikasi variabel yang memiliki perbedaan yang signifikan dan bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi satu sama lain. Dalam penelitian ini menggunakan analisis varians dua jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan interaksi antara hasil belajar menggunakan dua model pembelajaran dan motivasi belajar dua kategori tinggi dan rendah pada mata pelajaran IPS. Berikut ini disajikan table ANOVA dua jalan.

Tabel 13. Rumus Unsur Tabel Persiapan ANOVA Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	(DK)	Mean Kuadrat (MK)	F Hitung (Fh)	P
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{nA} - \frac{(\sum X_r)^2}{n}$	A-1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{nB} - \frac{(\sum X_r)^2}{N}$	B-1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{nB} - \frac{(\sum X_r)^2}{N} - \frac{JK_A - JK_B}{N}$	$db_A \times db_B (4)$	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK_d = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	$db_r \times db_A - db_B - db_{AB}$ N-1	$\frac{JK_d}{db_d}$		
TOTAL	$JK_T = \sum_T 2 - \frac{(\sum X_r)^2}{N}$				

Sumber : Diolah dari Fitri dkk. (2023)

Keterangan :

JK_T = jumlah kuadrat total

JK_A = jumlah kuadrat variabel A

JK_B = jumlah kuadrat variabel B

JK_{AB} = jumlah kuadrat interaksi variabel A dengan B

JK_d = jumlah kuadrat dalam

MK_A = mean kuadrat variabel A

MK_B = mean kuadrat variabel B

MK_{Ab} = mean kuadrat interaksi variabel A dengan B

MK_d = mean kuadrat dalam

J. Pengujian Hipotesis

Terdapat enam pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Rumusan hipotesis 1

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Rumusan Hipotesis 2

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah.

Rumusan Hipotesis 3

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$: Rata-rata hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi.

$H_1 : \mu_1 = \mu_2$: Rata-rata hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi.

Rumusan Hipotesis 4

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Rata-rata hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Rata-rata hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang.

Rumusan Hipotesis 5

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Rata-rata hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Rata-rata hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

Rumusan Hipotesis 6

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Kriteria pengujian hipotesis :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Jika siswa belajar dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan cara belajar mereka, maka hasil belajar mereka akan lebih baik. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model *Word Square* dan *Snowball Throwing*. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memilih model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa agar hasil belajar dapat meningkat secara maksimal.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah. Jika motivasi belajar siswa tinggi, maka mereka akan lebih aktif, fokus, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Maka, penting bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi dari dalam diri dan bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong motivasi tersebut.
3. Rata-rata hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Jika siswa bermotivasi tinggi diberikan model pembelajaran yang menantang secara intelektual seperti *Word Square*, maka mereka akan merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk berpikir lebih dalam. Maka, guru dapat mengoptimalkan potensi siswa bermotivasi tinggi

dengan menggunakan model yang mendorong aktivitas kognitif dan pemahaman mendalam.

4. Rata-rata hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang. Jika siswa bermotivasi sedang diberikan model yang terstruktur namun tetap mendorong kerja sama seperti *Word Square*, maka mereka akan tetap terlibat dan terbantu dalam memahami materi melalui diskusi. Maka, guru dapat menggunakan *Word Square* sebagai alternatif model yang efektif untuk menjaga keterlibatan siswa bermotivasi sedang.
5. Rata-rata hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Jika siswa dengan motivasi rendah diberikan model pembelajaran yang ringan, jelas, dan tidak menuntut aktivitas fisik berlebih seperti *Word Square*, maka siswa akan mudah memahami materi dan merasa nyaman dalam belajar. Oleh karena itu, guru dapat memilih model pembelajaran yang tidak terlalu membebani namun tetap melibatkan siswa secara aktif untuk membantu siswa dengan motivasi rendah.
6. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Tidak adanya interaksi ditunjukkan dari hasil pengujian ANOVA dan bisa dilihat dari PLOTS. Garis motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah tidak saling bersinggungan. Jika pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar tidak tergantung pada tingkat motivasi belajar, maka semua siswa tetap dapat memperoleh manfaat dari model pembelajaran yang diterapkan. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Word Square* atau *Snowball Throwing* kepada seluruh siswa, dengan menyesuaikan pendekatan agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan memperhatikan motivasi belajar siswa, maka penulis menyarankan:

1. Siswa diharapkan aktif mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, baik saat menggunakan model *Word Square* maupun *Snowball Throwing*, agar dapat memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Siswa perlu menumbuhkan dan menjaga motivasi belajar, karena motivasi yang tinggi terbukti memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Siswa dapat memulai dengan menetapkan tujuan belajar yang jelas dan berusaha mencapainya secara konsisten.
3. Siswa yang memiliki motivasi tinggi diharapkan dapat memanfaatkan pembelajaran yang menantang seperti *Word Square* untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman materi secara mendalam.
4. Siswa dengan motivasi sedang disarankan untuk lebih aktif dalam kerja kelompok dan diskusi, khususnya dalam kegiatan yang terstruktur seperti model *Word Square*, agar tetap terlibat secara positif dalam proses belajar.
5. Siswa dengan motivasi rendah hendaknya berusaha meningkatkan semangat belajar melalui kegiatan yang ringan namun bermakna, misalnya dengan berdiskusi bersama teman atau mengikuti petunjuk pembelajaran secara bertahap agar tidak merasa terbebani.
6. Setiap siswa, terlepas dari tingkat motivasinya, dianjurkan untuk terbuka terhadap berbagai model pembelajaran yang digunakan guru, serta menyesuaikan cara belajar masing-masing agar tetap bisa meraih hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hafid, Satriani DH, A. U. 2025. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia (Studi Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone). *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 2(Maret), 120–131.
- Abidin, Z., Ramadhan, G. M., & Kusniawati, R. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 4(5), 804–811.
- Ajeng Ayu Syaifa, P., Rusman, T., & Suroto. 2020. Perbandingan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay, Teams Games Tournament Dan Numbered Heads Together Dengan Memperhatikan minat belajar. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 9–18.
- Amaliah, F., Madeamin, R., & Baso, B. S. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 95–117.
- Amran, M., Sudirman, S., & Aras, L. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 274 Mattirowalie. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(2), 252–259.
- Anjelina, M. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 068008 Simalingkar A Tahun Pelajaran 2022 / 2023. *Jurnal Semnaspssh*, 2(2), 1–11.
- Antari, N. M. D., Agustini, K., & Divayana, D. G. H. 2016. Studi Komparatif Model Pembelajaran Talking Stick Dan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seririt Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 13(2), 127–136.
- Astriyana, R. M., Hariyani, Y., & Firmansyah, I. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6803–6811.

- Astutik, Y., Hariani, L. S., & Muzammil, L. 2021. Hasil Belajar: Snowball Throwing dan Motivasi Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 15(2), 128–134.
- Dawolo, Y. M. Z., Lase, A., Harefa, Y., & Laoli, E. S. 2024. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 10(2), 295–303.
- Faizah, H., & Kamal, R. 2024. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476.
- Fajrin, R., Sutrisno, & Reffiane, F. 2021. Model Kooperatif Tipe Word Square Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 102–106.
- Fathurrosi, & Rohmah, N. 2020. Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Word Square Kelas 3 MIS NU 2 Pontianak. *Journal of Primary Education*, 1(2), 101–118.
- Fatmawati, I. 2021. Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20–37.
- Fatmawati, L., Apriyansah, D., & Dewi, Y. 2023. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Min 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Febriani, R., & Lucyana, S. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Di SMK Pasundan 1 Kota Serang. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 80–94.
- Febriyanti, N. 2021. Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Fikri, M. H., Utami, P. P., Lega, N., & Putra, J. 2025. Optimalisasi Motivasi Belajar PPKn melalui Metode Snowball Throwing. *Jurnal of Citizenship Values*, 2(2), 44–50.
- Firman, H. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Jurnal of Primary Education*, 2(2).
- Firmansyah, D. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 34–44.

- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, N., Azis, A., Pagiling, S. L., Natsir, I., Munfarikhatin, A., Simanjuntak, D.N., Hutagol, K., & Anugrah, N. E. 2023. *Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Fitri, S. F. N. 2021. Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Haerani, R. P. R., Anggreni, R., Muhlis, M., & Buhari, M. R. 2023. Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA Menggunakan Model Word Square di Sekolah Dasar. *Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 239–249.
- Halawa, A., Telaumbanua, A., & Zebua, Y. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 582–589.
- Hasanah, M. 2022. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 8(1), 27–37.
- Herianto. 2021. Pengaruh Model Word Square Terhadap Nilai Pengetahuan Pada Tema 4 Siswa Kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Hestiningtyas, W., Nurdin, Pujiati, & Rufaidah, E. 2020. Penggunaan E-Learning pada Guru Ekonomi di Bandar Lampung. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 1(2), 110–114.
- Hestiningtyas, W., Winata, I. komang, & Prasetyo, B. 2022. Analisis Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 3(2).
- Hikmawati, F. 2020. *Metode Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Hilmiatussadiyah. 2020. Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Dengan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 66–69.
- Hujaemah, E., & Saefurohman, A. 2019. Pengaruh penerapan model snowball throwing terhadap hasil belajar ipa di sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 23–32.
- Hujaemah, E., Saefurrohman, A., & Juhji. 2015. Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 23–32.
- Jayul, A., & Irwanto, E. 2020. Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.
- Junaidi, J., Ariani, T., & Arini, W. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Word square terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 72–81.

- Karo, B., Sidebang, R., & Sinaga, R. 2023. Perbandingan Model Snowball Throwing Dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas IV Sd Negeri 060930 Medan Johor Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Semnaspssh*, 2, 1–11.
- Kasmawati, & Rahman, N. 2023. Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa. *Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 1(2), 243–247.
- Khairunnisa, D. P., & Supriansyah. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantu Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7426–7432.
- Kholissotussafaah, & Fauzi, A. R. 2024. Penerapan model Pembelajaran Word Square Untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sukolilo. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 52–61.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih, & Berlin. 2016. *Keunggulan Model Pembelajaran Word Square*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lestari, M. T., Apriyansah, D., & Andrean, S. 2023. Analisis Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Tarbiyah Jurnal : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Lestary, V. S., Wulandari, R., Fadillah, N. N., & Ismi, M. D. Al. 2023. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Education Research*, 4(3), 1566–1570.
- Mahdalina. 2022. Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 Dan 6 Pada SDN Binuang 4. *Kindai*, 18(2), 332–351.
- Mardiana. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Tema Makanan Sehat Di Kelas V B SD Negeri 121/IX Jerambah Bolong. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 108–112.
- Mardicko, A. 2022. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 5482–5492.

- Marliani, L. P. 2021. Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(2), 125–133.
- Mayasari, D., Anitra, R., & Ibrahim. 2024. Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas V SDN 11 Singkawang Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 546–557.
- Mulkhan, R. H., Iftayani, I., & Karsiyati. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Purwodadi. *Journal of Psychosociopreneur*, 1(2), 45–50.
- Nabila, E. S., Apriyansah, D., & Andrean, S. 2022. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN II Bandar Lampung Tahun 2021/2022. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 05, 1–11.
- Nurdin, Pujiati, & Rusman, T. 2015. Profil Kualitas Pembelajaran IPS Di Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Metafora*, 1(2), 143–153.
- Nurhadi, R., & Lestari, A. D. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 106821 Bandar Klippa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (4), 3074–3082.
- Nurhadi. 2020. Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1), 77–95.
- Nurianti, M., Eviliyanto, & Prihad, A. 2022. Perbandingan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dan Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 1 Seluas Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Geografi dan Pariwisata*, 2(1), 1–11.
- Paramita, Pujani, & Priyanka. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 11(1), 10–19.
- Permana, I. S., & Asriati, N. 2023. Efektivitas Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sompak. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(2), 1496–1506.
- Priyanti, R. I., & Arif, S. 2023. Meningkatkan Pemahaman Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Di SMKN Winongan. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika*, 3(2), 148–158.
- Pujiati, Rizal, Y., Putri, R. D., & Widya, H. 2022. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Implementasi Model Problem Based Learning bagi Guru–Guru Ekonomi di Bandar Lampung. *Nuwo Abdimas*, 1(1), 70–78.

- Purba, A., & Samio. 2022. Perbedaan Hasil Belajar Perbankan Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Word Square Dan Model Pembelajaran Talking Stick Kelas X SMA Swasta YPK Medan TA 2021-2022. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5291–5298.
- Purba, M. D. L. 2020. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Word Square dan Snowball Throwing Pada Materi Sistem Ekskresi Di Kelas VIII SMP Swasta Kartika Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 31–36.
- Purniwantini, N. K. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(3), 309–314.
- Putra, R. A., Hadiyanto, & Zikri, A. 2020. Pengaruh Model Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 426–433.
- Ratnasari, D. H., & Nugraheni, N. 2024. Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1652–1665.
- Risyani, S., Sihotang, J. K., Prastia, A. L., Putra, A., & Fahlap, R. 2024. Perbedaan Sistem Pendidikan Indonesia Dengan Negara-Negara Di Asia Tenggara. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 4(2), 343–350.
- Ritonga, S. 2019. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Word Square dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMP 9 Padangsidimpuan. *Mathematic Education Journal*, 2(3), 90–95.
- Rizka Magfirah, N. 2024. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 923–932.
- Roin, U., & Mustaqim, T. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 89–95.
- Rusman, T. 2023. *Statistik Infrensial Dan Aplikasi SPSS*. Bandar Lampung.
- Safira, S. A., Mardion, M., & Azdi, M. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Cipondoh 2 Kota Tangerang. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 2(5), 437–446.
- Sagala, P. R. B., & Hasibuan, L. R. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 1417.

- Sari, N., Rusman, T., Suroto, & Rizal, Y. 2021. Hasil Belajar Menggunakan Crh Dan Make a Match Dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 5(1), 41.
- Satiawy, M., Laamena, C. M., & Moma, L. 2022. Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Peluang Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tiakur. *Sora Journal of Mathematics Education*, 3(2), 58–64.
- Savitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., & Prihantini. 2022. Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 505–511.
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., & Aziz, A. 2019. Pemanfaatan Model Pembelajara Think Pair Share Dan Snowball Throwing Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lesson Study Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 94–105.
- Setyaningsih, L. A., & Rezkita, S. 2019. Implementasi Dan Kendala Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 200–204.
- Sudana, I. M. 2019. Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 32–40.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabetha.
- Suharsimi, A. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarti, R. 2022. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Susanti, E., & Endayani, H. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Susilowati, W., & Mufidah, N. 2023. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Terpadu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3(1), 136–149.
- Syah, M. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Persada.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. 2023. Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Tanjung, A. I. A. Y., Thesalonika, E., & Purba, N. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV UPTD SDN 122345 Pematang Siantar. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 3590–3602.

- Tika Kausarina, Rosmaiyadi, E. G. U. 2024. Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Word Square Menggunakan Media LKPD Berbantuan Canva Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPS Topik “Seperti Apa Derah Tempat Tinggalku Dulu” Siswa Kelas IV SDN 92 Singkawang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(3), 2248–2259.
- Ubabuddin. 2019. Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*, 5(1), 18–27.
- Utaminingsy, S. 2020. Implementasi Problem Solving Berorientasi Higher Order Thingking Skill (Hots) Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 84–98.
- Wahab, G., & Rosnawati. 2021. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Winatha, I. K., Rusman, T., Suroto, Rahmawati, F., Wijoyo, H., Fitriani, N., & Afriyanto, V. N. 2024. Modul Pembelajaran Digital Berbasis Case Method Dan Team Based Project Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Journal of Indonesian Social Service*, 4(4), 167–174.
- Windiyani, T., & Suchyadi, Y. 2020. Hubungan Antara Sikap Belajar Mahasiswa Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Etika Profesi. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 52–55.
- Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. 2022. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 1 X Koto Diatas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 10(2), 133–140.
- Yulianto, A. 2021. Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI SDN 42 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 6–11.
- Yuliyanto, R., Pujiati, S., & Maydiantoro, A. 2022. Analisis Kebutuhan Pengembangan E-modul Pembelajaran Berbasis Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 74–84.
- Yusnaldi, E., Panjaitan, D. A. F., Pasaribu, F., Sabina, L., Mustika, N., & Adelia, R. W. 2023. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32175–32181.
- Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & S, N. 2017. Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa. *Konselor*, 6(1), 18–23.
- Zendrato. 2025. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara T.P 2023/2024. *Jurnal Suluh Pendidikan (JSP)*, 13(1).